

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan farmasi di rumah sakit merupakan bagian dari penunjang medis di dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Hal ini tertera dalam Permenkes No.72 tahun 2016 yaitu pelayanan kefarmasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada penyediaan perbekalan farmasi, alat kesehatan yang bermutu dan orientasi pasien. Sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit harus mengutamakan keselamatan pasien, hal ini juga termasuk dalam pelayanan kefarmasian yang bertanggungjawab pada pelayanan asuhan kefarmasian.

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan kefarmasian lebih aman meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden, implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan. Mengingat bahwa keselamatan pasien adalah hal yang harus ditangani segera, maka fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit wajib menerapkan sasaran keselamatan pasien yang bertujuan untuk melakukan perbaikan.

Salah satu sasaran keselamatan pasien yaitu dengan meningkatkan keamanan obat-obat yang perlu diwaspadai. Sehubungan dengan terwujudnya keselamatan pasien di rumah sakit maka pelayanan kefarmasian perlu mendapat perhatian terutama pada obat *high alert* (Permenkes,2017).

Obat *high alert* adalah obat yang perlu diwaspadai dan memiliki risiko membahayakan bila digunakan secara tidak tepat. Obat ini sering menyebabkan kesalahan serius dan berisiko tinggi hingga mengakibatkan reaksi obat yang tidak diinginkan. Kelompok obat *high alert* diantaranya obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip, elektrolit konsentrasi tinggi (misalnya kalium klorida 2meq/ml atau yang lebih pekat, kalium fosfat, natrium klorida lebih pekat dari 0,9%, dan magnesium sulfat =50% atau lebih pekat), obat sitostatika.

Dalam penelitian Silvia dkk (2011) menyebutkan ada 1,632 kesalahan dalam peresepan dan ditemukan sebanyak 632 obat golongan *high alert* dari 705 obat yang diresepkan. Maka dari itu untuk meminimalisir kesalahan penggunaan obat *high alert* tenaga kefarmasian perlu memperhatikan sistem pengelolaan obat, membuat kebijakan untuk menyusun daftar obat-obat yang perlu diwaspadai, mengidentifikasi area yang membutuhkan elektrolit konsentrat, memberikan label pada obat *high alert*.

Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang adalah Rumah Sakit Umum tipe B milik swasta dengan tingkat akreditasi paripurna. Letak rumah sakit ini mudah dijangkau oleh masyarakat daerah tersebut sehingga rumah sakit ini menjadi sasaran utama tempat pelayanan kesehatan yang dikunjungi. Pada pelayanan kefarmasian salah satu indikator yang perlu di evaluasi adalah ketepatan penyimpanan obat yang meliputi penataan dan pelabelan obat *high alert*.

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan jenis dan mutu kesesuaian penyimpanan dan pelabelan obat *high alert* Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen

Kabupaten Malang Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kajian khususnya obat *high alert*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :
Bagaimana kesesuaian penyimpanan obat *high alert* di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang dengan standart menurut Permenkes No 72 Tahun 2016 tentang standart pelayanan kefarmasian di rumah sakit, Kemenkes Tahun 2017 tentang manajemen keselamatan pasien, BPOM Tahun 2018 tentang pengawasan pengelolaan obat,bahan obat,narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi di fasilitas pelayanan kefarmasian ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kesesuaian penyimpanan obat *high alert* di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana tata letak penyimpanan obat *high alert* di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang.
2. Mengetahui bagaimana cara pelabelan obat *high alert* di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang.
3. Mengetahui obat *high alert* apa saja yang ada di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai penerapan dari teori yang diperoleh saat kuliah.

2. Bagi Rumah Sakit

Data hasil penelitian dapat berguna sebagai bahan evaluasi di Instalasi farmasi

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat memperoleh pelayanan yang terbaik.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah evaluasi penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang. Khusus obat-obat *high alert* golongan *LASA* diberikan maksimal 15 contoh obat.

1.6 Definisi Istilah

1. Obat *high alert* adalah obat yang mempunyai resiko tinggi bila digunakan secara tidak tepat, contohnya obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip, elektrolit konsentrasi tinggi, obat sitostatika.
2. Obat golongan *LASA* (*Look A Like Sound A Like*) adalah obat yang memiliki kemasan yang mirip dan memiliki nama yang terdengar mirip.

3. Elektrolit konsentrasi tinggi adalah obat dengan konsentrasi tinggi, dimana sebelum digunakan harus diencerkan dahulu atau pengaturan dosis.